

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Pertumbuhan laba dari sebuah perusahaan adalah hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal pada perusahaan. Seiring dengan perkembangan perekonomian dunia, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing agar dapat tetap bertahan dari persaingan yang ketat. Perusahaan yang tidak mampu bertahan dalam bersaing akan tersingkir dari kompetisi, maka dari itu suatu perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar unggul dibandingkan pesaing mereka dalam mengelolah perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai kemampuan manajemen yang baik dalam menetapkan kebijakan-kebijakan terkait dengan kegiatan operasional memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menggambarkan meningkatnya kinerja perusahaan yang bersangkutan. Dengan adanya laba sangat membantu kegiatan operasi perusahaan sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengolahan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Selain itu perusahaan juga dituntut harus memiliki laporan keuangan yang baik serta dasar

yang kuat dalam melaksanakan operasionalnya dalam rangka memaksimalkan laba.

Masyarakat pada umumnya menilai keberhasilan suatu perusahaan dari kinerjanya. Kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Menurut (Mulyadi,2007: 328, Nugrahayu dan Retnani, 2015), kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategis yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategi pilihan.

Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu dan kinerja organisasi lain, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Muhammad, 2008: 14, Nugrahayu dan Retnani, 2015). Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi (Wibowo, 2010: 7 dan Tahaka, 2013).

Menurut Fahmi (2017: 2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Menurut Sucipto (2003: 2) dalam

Sochib (2016: 40) kinerja keuangan merupakan ketentuan ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam memenuhi target perusahaan sepanjang waktu tertentu yang menggambarkan kualitas perusahaan.

Menurut Harahap (2015: 310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012: 95) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Terdapat beberapa rasio yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu: *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turn over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

*Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Yanti, 2017). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang ditentukan atau nilai asetnya.

Kasmir, (2016: 202) menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan selain itu berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dalam mengelola investasi dari keseluruhan operasi perusahaan. Sedangkan

menurut Munawir (2013: 89) menyatakan bahwa *Return On Asset* berfungsi untuk efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *Return On Asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi pertumbuhan laba.

*Total Asset Turn Over (TATO)* merupakan salah satu rasio aktivitas. *Total Asset Turn Over* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva, atau rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Semakin besar *total asset turn over* akan semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Menurut Toto Prihadi (2012: 255) menyatakan bahwa meningkatnya rasio *Total Assets Turn Over* yang diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba, menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak maka rasio *Total Assets Turn Over* semakin baik karena kemampuan memperoleh laba pun semakin besar. Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2010: 60) menyatakan bahwa semakin cepat *Total Assets Turn Over* perusahaan semakin besar perolehan laba dan menyebabkan pertumbuhan laba menjadi meningkat.

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. NPM ialah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dari penjualan yang dicapai perusahaan. Menurut Fahmi (2014) *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tingginya rasio *Net Profit Margin* akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya *Net Profit Margin* juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi *Net Profit Margin* menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar. Sedangkan menurut Sudana (2011) NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. NPM dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan.

Penelitian yang menguji variabel *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba sudah pernah dilakukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bionda & Mahdar, 2017) menunjukkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian (Yanti, 2017) menunjukkan bahwa variabel *return on assets* tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel *Total Assets Turn Over* juga sudah pernah dilakukan penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Widaryati, 2015) menunjukkan bahwa variabel *total assets turn over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian (Saladin 2015) menunjukkan bahwa variabel *total assets turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Variabel *Net Profit Margin* juga terdapat perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Widaryati, 2015) menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian (Bionda, 2017) menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang fenomena dan masih terdapatnya hasil penelitian yang berbeda, maka memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengetahui adanya konsistensi hasil pada penggunaan variabel, sampel dan periode penelitian yang berbeda. Perbedaan dari variabel penelitian yang digunakan dan ketidakkonsistenan antara teori dengan hasil penelitian maupun antara hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu dengan menggunakan sampel dan periode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021”**

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian ini adalah: Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021

### 1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka yang menjadi persoalan penelitian ini adalah:

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *total asset turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

### 1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### a. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

#### b. Manfaat penelitian

##### 1. Manfaat akademik

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan dan penambahan pengembangan wawasan pengetahuan

ekonomi, khususnya terhadap pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada bursa efek indonesia.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat dari data penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran tentang Pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada bursa efek indonesia (BEI).